

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen bagi kehidupan manusia. Maju tidaknya peradaban manusia, tidak terlepas dari eksistensi pendidikan. Untuk itu manusia berpacu meningkatkan sumber daya dalam rangka mewujudkan dinamika peradaban yang dinamis.¹

Disisi lain pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapan dan dimanapun. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah SWT, untuk berfikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena itu pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri, sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang dianugerahi kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Pemerintah telah membuat undang-undang yang mengatur pelaksanaan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

¹ Sulastomo, *Kontektual Ajaran Islam; 70 tahun Munawir Syadzali, dalam Fachri Ali (ed) Pendidikan Islam di Indonesia Sebagai Fenomena Sosial Budaya dan Persoalan Masa Depan*, (Jakarta: Paramidana. 1996). Cet. 1, h. 495.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek yang tidak berbeda serta proses pembelajaran yang sama sebagaimana yang diterangkan oleh Ahmad D. Marimba sebagai berikut:

Tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan seterusnya. Kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan diatas, diperlukan dukungan metode pendidikan yang tepat, diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Roestiyah N.K, menerangkan:

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk mencapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap metode penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa metode penyajian tersebut, sekaligus untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kalau antara perubahan dari metode yang satu ke metode yang lain.⁴

Metode pengajaran ini banyak sekali jenisnya seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain yang dengan lainnya saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar.

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 9.

³ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 44.

⁴ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), h. 3.

Metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru disekolah. Didalam diskusi ini proses interaksi antara 2 orang atau lebih individu yang terlibat. Saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.⁵

Dalam pendidikan khususnya PBM, faktor metode adalah merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses tidaknya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang dipergunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan metode diskusi khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Diantaranya mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya, mendorong mereka untuk lebih siap dalam mendalami materi-materi pelajaran melalui berbagai sumber, melatih bersikap demokrasi serta mendorongnya berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu masalah.

Mengingat pentingnya metode diskusi ini, maka seharusnya kegiatan belajar mengajar banyak menggunakan metode ini terlebih lagi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi dimana siswa dan siswi dituntut untuk lebih proaktif dalam pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai pengarah. Tidak hanya pada mata pelajaran umum yang diajarkan di Madrasah Aliyah, pada mata pelajaran agama (PAI) pun diajarkan untuk menerapkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar terlebih lagi pada mata pelajaran yang mengutamakan kepada pemahaman

⁵ *Ibid.*, h. 5.

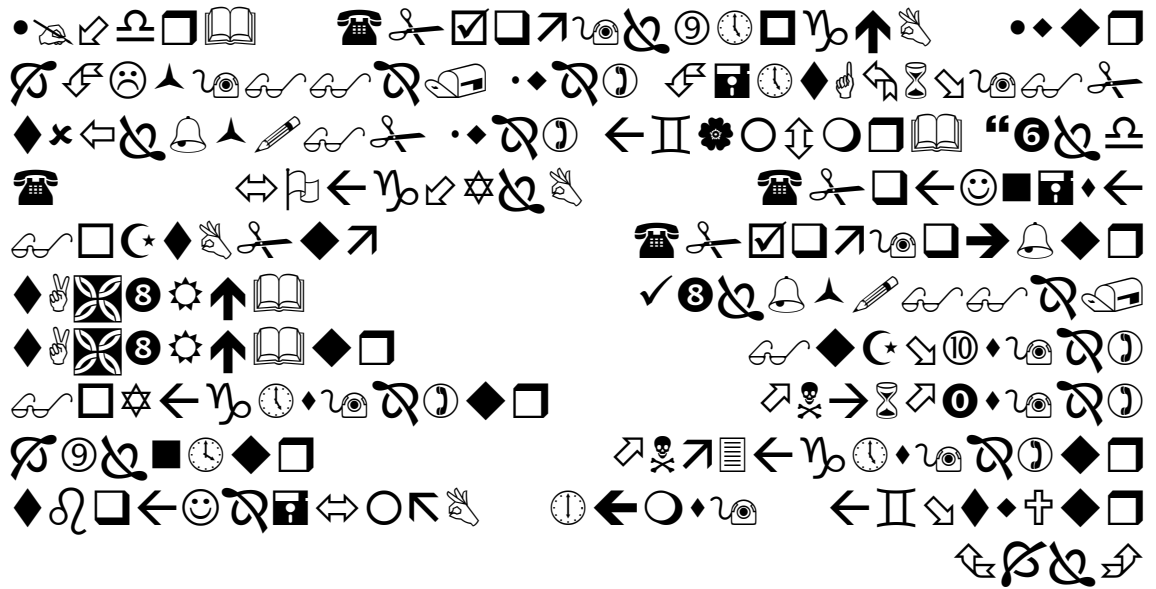
penghayatan siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa salah satunya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pendidikan Akidah Akhlak dihubungkan pendidikan Islam diatas, merupakan komponen yang internal dari pendidikan agama. Disamping pendidikan Islam lainnya, pendidikan Akidah Akhlak memiliki pembahasan pendidikan akidah disatu sisi dan pendidikan akhlak pada sisi lain. Tetapi keduanya sangat sinergis, keduanya memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan-keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan di MTs dan Madrasah Aliyah keduanya merupakan satu mata pelajaran dari kurikulum yang ada. Dalam kurikulum dan hasil belajar Akidah Akhlak MA, menerangkan:

Pendidikan Akidah Akhlak yang dimaksudkan disini adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT, dan merialisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan alquran dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Metode diskusi atau bertukar pikiran sudah diterapkan oleh para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan kebenaran pada masa-masa lampau. Firman Allah dalam surat Al Ankabut ayat 46 Allah berfirman sebagai berikut:

⁶ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MA*, (Jakarta:DEPAG, 2003), h. 2.



Ayat diatas menentukan bahwa berdiskusi atau bertukar pikiran bahkan berdebat diperbolehkan dalam rangka mencari dan menyampaikan kebenaran.

Dari pengamatan pendahuluan penulis melihat bahwa penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala sudah mulai dilaksanakan, namun kelihatannya belum maksimal, padahal ada beberapa materi pelajaran yang seharusnya menggunakan metode diskusi, misalnya pokok-pokok bahasan tentang akidah Islam, beberapa aliran dalam akidah Islam, masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak terhadap Al Khaliq dan makhluk. Hal ini diduga karena kurangnya pembiasaan penerapan metode diskusi ini oleh guru, sehingga metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, disamping kesannya partisipasi semua siswa dalam kegiatan diskusi, persiapan yang masih belum maksimal baik dalam hal motivasi guru, penguasaan siswa terhadap materi yang akan didiskusikan, pembagian kelompok diskusi yang kurang variatif (hanya sering

menggunakan 2 kelompok), sampai pada pelaksanaan diskusi yang terkesan menonton (hanya beberapa siswa saja yang kurang efektif sehingga sering kali diskusi tersebut menyita waktu mata pelajaran lain ditambah lagi suasana gaduh yang timbul ketika siswa melakukan diskusi itu sendiri, selain itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang tujuan, guru, siswa, sarana, atau fasilitas, waktu dan lingkungan.

Guna meningkatkan penerapan metode ini, maka penting untuk dilakukan penelitian dan hasil dari penelitian ini akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul ***Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.***

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul skripsi ini maka penulis jelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi maksudnya adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.
2. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu komponen bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah, baik ditingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah, didalamnya banyak membahas tentang dasar-dasar dan pedoman tentang hubungan dengan manusia sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk meneliti penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas X dan XI di MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan adalah:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?

C. Alasan Memilih Judul

Judul skripsi ini dipilih karena beberapa alasan, yaitu:

1. Mengingat penerapan metode dalam proses belajar mengajar didalam kelas, dimana metode merupakan salah satu faktor penunjang bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran pada umumnya. Metode diskusi merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan diskusi diharapkan para siswa terlebih untuk mengembangkan daya pikir dan sikapnya kearah yang lebih baik.
2. Metode diskusi sangat tergantung pada kemampuan guru untuk pengarahan siswanya, oleh karenanya para guru dituntut menguasai metode ini disamping metode-metode lainnya.

3. Dalam kegiatan mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, tampaknya metode diskusi merupakan metode yang termasuk sering dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mempunyai posisi yang signifikan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan analisa mereka, termasuk juga pada materi Akidah Akhlak.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran yang jelas tentang penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi mengenai penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. Bahan masukan bagi guru-guru, Kepala Sekolah dan siswa pada MAN 5 Marabahan Kabupaten Barito Kuala khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya guna meningkatkan penerapan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bahan penambahan kepustakaan bagi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
4. Bahan pertimbangan dan langkah awal bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian secara mendalam terhadap masalah yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan teoritis tentang metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang meliputi pengertian metode pembelajaran, dasar-dasar metode diskusi dalam Islam, penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, kelebihan dan kekurangan metode diskusi dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
- Bab III Metode penelitian meliputi subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.